

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 tujuan pertama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna kepada investor, kreditor, calon investor dan calon kreditor serta pemakai lain dalam membuat keputusan investasi yang rasional, keputusan kredit dan keputusan lain yang sejenis (FASB,1978). Tujuan kedua laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya baik sekarang maupun potensial untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga yang akan datang. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan. Jadi, diharapkan informasi yang ada di laporan keuangan dapat berguna untuk investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak.

Investasi adalah menanamkan sejumlah dana pada aset-aset tertentu untuk mendapatkan sejumlah keuntungan atas dana yang ditanamkan tersebut. Aset-aset yang dijadikan investasi dapat berupa aset riil seperti tanah, bangunan, kendaraan dan mesin serta aset finansial seperti deposito, saham, dan obligasi. Investasi selalu terkait dengan keuntungan atau pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkan dan risiko yang diperoleh.

Pada umumnya dalam memilih saham dan memprediksi besaran tingkat pengembalian investasi dapat menggunakan dua alat analisis investasi yang sering

digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang digunakan untuk menilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Hartono, 2003:89). Nilai intrinsik adalah nilai sebuah perusahaan (atau sahamnya) berdasarkan analisis fundamental, tanpa mengacu pada nilai pasar atau harga saham (Wild,2007).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo, 2008). Analisis laporan keuangan memiliki tiga komponen, yaitu (Wild,2007) :

1. Analisis akuntansi (*accounting analysis*)

Analisis akuntansi (*accounting analysis*) merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi. Hal ini dilakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa perusahaan, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan, menyesuaikan laporan keuangan tersebut agar lebih mencerminkan keadaan ekonomi yang mendasarinya dan membuatnya lebih sesuai untuk analisis laporan keuangan.

2. Analisis keuangan (*financial analysis*)

Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar,

yaitu analisis profitabilitas, analisis risiko, serta analisis sumber dan penggunaan dana. Analisis profitabilitas (*profitability analysis*) merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan, dimana analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, dan melibatkan identifikasi serta pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas –margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal).

3. Analisis prospektif (*prospective analysis*)

Analisis prospektif (*prospective analysis*) merupakan peramalan hasil di masa depan –biasanya laba, arus kas, atau keduanya. Output analisis prospektif adalah hasil yang diharapkan (*expected payoffs*) di masa depan yang digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan (*financial analysis*). Analisis rasio merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Sedangkan Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya "**Analisa Kritis atas Laporan Keuangan**" mengungkapkan bahwa analisis rasio adalah:

" Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)." (2004:297)

Dari pengertian analisis rasio keuangan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu instrumen analisis prestasi perusahaan yang untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu sebagai akibat dari hasil pebandingan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisis rasio keuangan ini merupakan instrumen analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*.

Menurut Harahap (2004: 49) ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".

7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa rasio memiliki hubungan yang signifikan dalam memprediksi *return* saham telah banyak dilakukan, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan di luar negeri

Horigan (1965) dalam (Tuasikal, 2001) menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan, hasil operasi, serta kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang.

O'Connor (1973) melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan ketika beberapa laporan keuangan yang terpilih digunakan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal New York. O'Connor menemukan bahwa prediksi *return* saham dengan rasio keuangan terpilih untuk masa tiga tahun berbeda dengan serangkaian rasio keuangan untuk masa prediksi lima tahun. O'Connor memilih set rasio antara yang digunakan untuk prediksi tiga tahun dan lima tahun didasarkan pada seleksi *stepwise* yaitu seleksi dengan menentukan set terbaik dalam membentuk model prediksi melalui regresi berganda. Walaupun hasilnya menunjukkan perbedaan set, namun rasio keuangan tersebut tetap mempunyai manfaat dalam memprediksi *return* saham.

Ou dan Penman (1989) juga menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi *return* saham dan menyeleksi 68 rasio keuangan untuk perioda 1965

sampai dengan 1972 dan 18 rasio keuangan untuk perioda 1873 sampai dengan 1977 yang signifikan digunakan dalam memprediksi *return* saham. Ou dan Penman menggunakan *logit regression model* dan menemukan bukti bahwa informasi akuntansi (rasio keuangan) mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham.

b. Penelitian yang dilakukan di dalam negeri (Indonesia)

Penelitian Supranto (1990), dalam Sudarto et al. (1990), menyimpulkan bahwa hubungan *return* dengan *debt to equity ratio* negatif dan tidak signifikan sedangkan hubungan positif yang signifikan antara *return* dan beta. Sedangkan Bandhari (1998) yang menyimpulkan hubungan *debt to equity ratio* dengan *return* positif dan signifikan, akan tetapi temuan variabel beta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* adalah sejalan dengan temuan Sudarto et al. (1998).

Asyik (1999) mencoba menganalisis tentang kemungkinan adanya tambahan informasi laporan keuangan dengan *return* saham, yakni dengan diikutsertakannya rasio-rasio yang berasal dari laporan arus kas. Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham dilakukan oleh Sudarto et al. (1999) dimana penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian tersebut *return* saham sebagai variabel dependen sedangkan *debt to equity ratio* dan beta (β) sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hubungan antara *return* dengan *debt to equity ratio* negatif dan tidak signifikan, sedangkan hubungan antara *return* dengan beta positif dan signifikan. Hubungan yang signifikan, dapat dikatakan bahwa beta bermanfaat

dalam memprediksi *return* saham satu tahun ke depan. Sedangkan, hubungan yang tidak signifikan, berarti *debt to equity ratio* tidak bermanfaat dalam memprediksi *return* saham satu tahun ke depan.

Nuraini (2000) menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris rasio-rasio keuangan yang paling signifikan mempengaruhi *return* saham perusahaan-perusahaan sektor industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Data penelitian meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan pasar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum bahwa rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham meskipun dari hasil analisis kedua metode statistik menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengujian manfaat rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham. Nugroho (2000) melakukan penelitian mengenai pengaruh beberapa variabel fundamental terhadap *return* saham pada industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk memprediksi variabel-variabel fundamental apa saja, baik secara bersama-sama maupun individual yang dapat mempengaruhi *return* saham khususnya pada periode normal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quick ratio*, *return on equity*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, *price book value*, dan *sales growth*. Hasil penelitian menunjukkan *quick ratio* dan *price book value* secara bersama-sama maupun individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Nataryah S. (2002) juga menganalisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Penelitiannya merupakan studi terhadap

16 industri barang konsumsi yang *go public* di pasar modal dalam periode 8 tahun (1990—1997) dengan mengasumsikan bahwa harga saham merupakan fungsi dari ROA, ROE, *beta*, *book value*, *debt/equity* dan *required rate of return*. Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor fundamental seperti *return on assets*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *book value equity per share*, dan indeks beta berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Secara khusus, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara EPS dan PER dengan harga saham. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- Purnomo (1998) pada 30 perusahaan publik. Hasil penelitiannya adalah DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara EPS, PER, ROE, DPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Haruman, Setiawan, dan Arianti (2005) pada 33 emiten penyusun indeks LQ45 dengan hasil PER, nilai tukar, dan beta berpengaruh positif terhadap *return* saham, inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
- Herlina dan Hadianto (2007) pada 2 emiten sektor telekomunikasi, hasilnya adalah meski memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, ROE dan EPS tidak dimasukkan dalam model regresi. ROE tidak dimasukkan ke dalam model regresi karena rasio ini tidak memiliki kekuatan penjelas yang tinggi dalam menerangkan model regresi, sementara EPS dikeluarkan dari model

regresi karena multikolinearitas. DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, PER, dan BVS berpengaruh positif terhadap harga saham.

- Hadianto dan Setiawan (2007) pada 3 emiten sektor pertambangan. Hasil penelitiannya adalah volume perdagangan, EPS, maupun PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- Herlina dan Magdalena (2008) pada 3 emiten sektor perkebunan. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan PER dan BVS berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *return* saham, khususnya pada sektor *food and beverages* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

“PENGARUH *EARNINGS PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNINGS RATIO* (PER) TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN PADA SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* PERIODE 2005-2008”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham
2. Apakah *Price Earnings Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *return* saham
3. Bagaimana pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* secara simultan terhadap *return* saham

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham
2. Mengetahui *Price Earnings Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *return* saham
3. Mengetahui pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* secara simultan terhadap *return* saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi praktisi bisnis, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan analisis mengenai pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor fundamental emiten.
2. Bagi penulis, penelitian ini akan berguna untuk menambah pengetahuan penulis mengenai reaksi pasar terhadap analisis rasio pada industri *food and beverages* sehingga memperoleh gambaran nyata dan dapat membandingkannya dengan pengetahuan yang didapat selama kuliah. Penelitian ini juga berguna sebagai bahan untuk melatih diri untuk lebih memahami cara menganalisis laporan keuangan dan mengetahui *return* saham suatu emiten.
3. Bagi pihak-pihak lain yang berminat, penelitian ini dapat menjadi tambahan bukti empiris pendukung terhadap hasil penelitian sebelumnya serta dapat menjadi referensi penelitian lebih lanjut.